

## Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Idha Pujawati<sup>1</sup>, Bambang Dwi Wariyanto<sup>2</sup>, Nurdina<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2,3</sup>  
Email : [ppujawati007@gmail.com](mailto:ppujawati007@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurdina@unipasby.ac.id](mailto:nurdina@unipasby.ac.id)<sup>3</sup>  
Koresponden : [bambangdwi275@gmail.com](mailto:bambangdwi275@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAC

This research aims to find out whether Public Ownership, Managerial Ownership, Board of Commissioners and Board of Directors have an impact on Financial Performance as measured by ROE in company units in the mining sector that have been recognized by the IDX. This research uses independent variables, namely Public Ownership, Managerial Ownership and also the Board of Commissioners and Board of Directors, but the dependent variable is Financial Performance. This research uses a sample of about 15 companies with data collection that is purposive sampling technique. Research using data analysis techniques is the classical assumption test including normality test, multicollinearity test and also autocorrelation test and heteroscedasticity test, as well as multiple linear regression, multiple determination test and even hypothesis testing (T test and F test). So this research results that Public Ownership and Managerial Ownership do not have an influence on the Financial Performance of companies in the mining sector that have been listed on the IDX in the 2015-2019 period. Meanwhile, the Board of Commissioners and the Board of Directors can have an influence on the financial performance of companies in the mining sector that have been listed on the IDX in the 2015-2019 period.

Keywords: Public Ownership, Managerial Ownership, Board of Commissioners, Board of Directors, ROE

### ABSTRAK

Riset ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memberikan dampak pada Kinerja Keuangan yang diukur memakai ROE di satuan perusahaan di sektor pertambangan yang sudah diakui oleh BEI. Pada riset ini menggunakan Variabel independen yaitu Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial dan juga Dewan Komisaris serta Dewan Direksi, namun yang digunakan pada variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Riset ini menggunakan Sampel sekitar 15 perusahaan dengan penarikan data yaitu teknik *purposive sampling*. Riset memakai Teknik analisis data ialah uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan juga uji autokorelasi serta uji heteroskedastisitas, maupun regresi linier berganda, uji determinasi ganda bahkan juga dengan uji hipotesis (uji T dan uji F). Sehingga riset ini menghasilkan bahwa Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Manajerial tidak memberikan pengaruh pada Kinerja Keuangan perusahaan dalam sektor pertambangan yang telah tercantum dalam BEI pada periode 2015-2019. Sedangkan untuk Dewan Komisaris dan juga Dewan Direksi dapat memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dalam sektor pertambangan yang telah tercantum dalam BEI pada periode 2015-2019.

Kata Kunci: Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, ROE

### PENDAHULUAN

Implementasi dari GCG dalam mengelola perusahaan itu termasuk hal yang sangat penting, sebab dengan hal itu dapat secara jelas dan tegas dalam mengambil suatu keputusan yang dipertanggungjawabkan. Maka bisa meningkatkan suatu kepercayaan dan nilai perusahaan dalam mitra usaha. Maulina, (2020) menjelaskan bahwa peran yang utama dalam menerapkan pengelolaan di perusahaan dapat memberikan pengaruh pada hasil pengambilan keputusan dan pada kerangka kerja akan menjadi seimbang serta akan memberikan keseimbangan pada bidang keuangan di suatu perusahaan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa implementasi dari GCG dapat memberikan kemajuan bagi

perusahaan dan mampu menjadi perusahaan yang profesional, sehingga kepercayaan investor akan meningkat.

Perusahaan yang baik tentunya harus memiliki sistem (corporate governance) dan (good corporate governance), sehingga dapat memberikan keamanan dan perlindungan bagi pemilik saham dan juga pihak kreditur, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang meningkat dan juga dapat memberikan jaminan kepada karyawannya. Sehingga dapat diketahui pentingnya dalam menerapkan GCG sangat dibutuhkan pada perusahaan yang ingin memajukan seperti perusahaan pertambangan (R. Zainal, 2015).

Pada tahun 2001, Indonesia mencatat perusahaan yang mengalami masalah dalam bidang laporan keuangan, seperti PT Timah (Persero) Tbk. Perusahaan ini dituduh memanipulasi laporan keuangannya pada semester pertama tahun 2015. Laba usaha yang hilang pada semester pertama tahun 2015 adalah 59 miliar rupiah. (Keuangan Okayzone, 2016). PT Timah (Persero) Tbk dinyatakan bahwa perusahaan ini pernah memberikan suatu laporan terkait keuangan palsu ketika semester I-2015. Adanya suatu pelaporan keuangan yang fiktif itu mempunyai tujuan untuk menutupi adanya kinerja keuangan pada PT Timah yang dibilang sangat mengkhawatirkan. Beliau yang bernama Ali Samsuri sebagai Ketua Ikatan Karyawan (IKT) Timah, menjelaskan terkait keadaan keuangan PT Timah pada 3 tahun terakhir dikatakan sedang tidak baik, bahwa adanya ketidaksanggupan pada setiap jajaran jajaran Direksi PT Timah keluar karena adanya kerugian sehingga menyerahkan sekitar 80% tempat tambang yang dimiliki oleh PT Timah kepada mitra usaha. Namun kalau ditinjau dari keadaan nyatanya bahwa PT Timah, beliau Ali memberikan pemikiran ada 4 laporan keuangan pada semester I-2015 PT Timah (Persero) Tbk fiktif, karena menurut beliau saat itu laba laba operasi PT Timah sedang terkena suatu kerugian senilai Rp 59 milyar. Maka dari laporan keuangan yang dilakukan oleh Timah sudah berhasil melaksanakan aktifitas efisiensi juga cara agar bisa membuat perubahan pada kinerja yang positif itu termasuk suatu kebohongan yang sangat besar (<https://www.tambang.co.id>).

Perusahaan pertambangan sangat membutuhkan adanya suatu penerapan GCG untuk membantu dalam mengontrol dan juga aturan perusahaan, sehingga ada kebenaran pada laporan keuangan perusahaan. Apabila pada Laporan keuangan yang ada di perusahaan tidak memberikan suatu informasi yang sebenar-benarnya terkait dengan kinerja manajemen maka akan memberikan pengaruh buruk pada tujuan yang tidak tercapai secara maksimal. (Safitri; & Kamil, 2020).

Sari & Helmayunita, (2019) menyatakan bahwa adanya suatu kepemilikan publik itu termasuk adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat sekitar 5%. Dikatakan tata kelola perusahaan akan menjadi lebih efisien apabila Kepemilikan perusahaan berpusat kepada 1 pihak. Perusahaan yang kinerjanya efisien maka akan mudah mencapai suatu tujuan yang diharapkan (Eforis, 2017).

Aluy et al., (2017) menyatakan bahwa manajer dan juga direksi yang ada di perusahaan mempunyai saham itu termasuk kepemilikan manajerial. Semakin banyak yang harus ditingkatkan dalam kinerja keuangan yang ada di perusahaan artinya saham juga semakin banyak (Fitriatun et al., 2016).

Definisi dari kata dewan Komisaris termasuk inti dari tata kelola perusahaan yang perannya buat memberikan suatu jaminan dalam melaksanakan akuntabilitas dan juga strategi perusahaan serta mengawasi manajemen dalam melakukan suatu pengelolaan di perusahaan (Putri & Pramudiati, 2020). Perusahaan yang mempunyai komisaris yang berjumlah banyak maka manajemen yang ada di perusahaan itu sulit untuk melakukan suatu tindakan kecurangan maka kinerja dalam perusahaan akan menjadi lebih baik dan sehat (Y. Rahmawati, 2017).

Definisi dari kata Dewan Direksi yaitu para orang yang diberikan amanah dalam memimpin perusahaan dari sumber penjelasan Masitoh & Hidayah, (2018). Dikatakan apabila anggota dewan direksi semakin banyak maka akan mewujudkan *network* dengan pihak luar perusahaan menjadi lebih erat dan maksimal (I.A. Rahmawati et al., 2017).

Definisi dari kata Kinerja keuangan yaitu suatu aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan yang mewujudkan suatu informasi pada laporan keuangan. Adanya suatu penerapan GCG membuat laporan keuangan yang ada di perusahaan menjadi transparan dan lebih akurat, maka investor sangat terbantu dalam melakukan pengambilan keputusan dan juga tentunya akan memberikan peningkatan pada kinerja keuangan yang terdapat di setiap perusahaan.

Dalam melakukan suatu pengukuran terhadap Kinerja keuangan bisa memakai *Return On Equity* (ROE). Menurut Masitoh & Hidayah, (2018) menjelaskan bahwa ROE termasuk proxy dari laporan

keuangan, sehingga fungsi dari ROE agar dapat mengukur laporan keuangan tentunya untuk menghitung laba bersih yang ada di setiap perusahaan jika dilakukan suatu perbandingan dengan ekuitas (aset bersih) yang dimilikinya.

Dari ulasan itu, judul riset yaitu pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan. Tujuan dari riset ini yaitu agar dapat mengetahui adanya pengaruh dari kepemilikan publik, kepemilikan manajerial dan juga dewan komisaris serta dewan direksi yang memberikan pengaruh pada kinerja keuangan.

## METODE PENELITIAN

Riset ini telah memakai pendekatan kuantitatif, sehingga data dipakai dalam riset yaitu data sekunder. Sedangkan populasi yang terdapat pada riset ini yaitu perusahaan dalam sektor pertambangan. Riset ini juga memiliki sampel sekitar 15 perusahaan. Pada riset ini dalam pengambilan data pada perusahaan dalam sektor pertambangan yang diakui resmi oleh BEI pada periode 2015-2019, perusahaan ini telah melakukan publikasi terkait laporan keuangan pada tahun 2015-2019, sehingga perusahaan ini mempunyai data yang sangat lengkap dan sudah diaudit untuk menghitung variabel dalam penelitian selama periode 2015-2019.

### Teknik Pengumpulan Data

Riset ini memakai teknik pengumpulan data berupa dokumentasi artinya seorang peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan pada riset ini. Data yang dimaksud meliputi laporan tahunan (annual report) terkait kepemilikan publik, kepemilikan manajerial dan juga dewan komisaris serta dewan direksi yang ada di perusahaan di sektor pertambangan yang diakui resmi oleh BEI pada periode 2015-2019. Data digunakan yaitu data sekunder didapatkan dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Pengukuran Variabel

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Indikator yang digunakan *Return On Asset*. Dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

#### 2. Variabel Independen

##### a. Kepemilikan Publik

Dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus:

$$\text{KPUB} = \frac{\text{Jumlah saham publik}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

##### b. Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus:

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah saham publik}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

##### c. Dewan Komisaris

dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus:

$$\sum \text{anggota dewan komisaris}$$

- d. Dewan Direksi  
Dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus:

$$\sum \text{anggota dewan direksi}$$

## Teknik Analisis Data

### Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Dari pendapatnya Sugiyono (2016:154) menjelaskan bahwa uji normalitas dipakai untuk melakukan uji pada model regresi variabel independen dan juga variabel dependen maupun dari keduanya mempunyai perkembangan tidak. Apabila pada nilai signifikansi maupun nilai probabilitas dikatakan  $> 0,05$  sehingga data dinyatakan berkembang normal. Namun kalau nilai dikatakan  $< 0,05$  sehingga data dinyatakan tidak berkembang normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Dari pendapatnya Sugiyono (2016:103) menjelaskan bahwa pengujian multikolinieritas memiliki tujuan agar bisa menguji model regresi memiliki korelasi atau tidak pada variabel bebas (independen).

Kriteria pengujian:

Apabila nilai Tolerance  $> 0,01$  sehingga dinyatakan tidak terjadi Multikolinieritas

Apabila nilai Tolerance  $< 0,01$  sehingga dinyatakan terjadi Multikolinierita

Apabila nilai VIF  $< 10,00$  sehingga dinyatakan Tidak terjadi Multikolinieritas

Apabila nilai VIF  $> 10,00$  sehingga dinyatakan Tidak terjadi Multikolinieritas

#### 3. Uji Autokorelasi

Pengaruh dari adanya autokorelasi yang ada di model regresi yaitu varian sampel dinyatakan tidak bisa memperlihatkan varian populasinya, sehingga pada model regresi dipastikan bebas terdapatnya autokorelasi. Dengan menggunakan uji Durbin Watson bisa menunjukkan ada atau tidaknya autokorelasi akan terlihat pada hasil uji regresi linier ganda. Pada kesamaan regresi dinyatakan telah terbebas dari autokorelasi pada nilai uji Durbin Watson(DW) :  $1,65 < DW < 2,35$  sedangkan dinyatakan tidak terjadi autokorelasi  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  namun kalau tidak bisa ditarik pada inti pembahasan  $DW < 1,21$  maupun  $DW > 2,79$  itu berarti autokorelasi (Afkar, 2016)

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini mempunyai tujuan untuk menunjukkan adanya ketidaknyamanan pada varian dari residual satu dengan yang lain pada pengamatan model regresi. Apabila jelaskan heteroskedastisitas berarti variannya berbeda. Pada model regresi linier berganda untuk menunjukkan adanya uji ini dapat meninjau dari grafik *scatterplot* dan juga dapat dilihat dari nilai prediksi variabel berhubungan ialah SRESID dengan adanya residual error ialah ZPRED. Apabila tidak terjadi hal itu atau nilainya 0 pada sumbu y, sehingga dinyatakan tidak akan terjadinya heteroskedisitas. Dikatakan suatu Model yang bagus tentunya tidak pernah terjadinya heteroskedastisitas (Sugiyono, 2016:134)

## Regresi Linier Berganda

Dari pendapatnya Sugiyono (2017:275) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda dapat dipakai oleh peneliti, jika peneliti ingin mengetahui naik atau turunya suatu variabel dependen (kriterium), jika dari kedua variabel independen termasuk dalam faktor predictor pada nilai (dimanipulasi). Sedangkan dalam Analisis regresi berganda yang dijalankan jika pada jumlah variabel independen paling sedikit 2 (dua). Persamaan regresi linier berganda sehingga memakai rumus seperti ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Variabel Kinerja Keuangan
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, = Koefisien regresi variabel independen
- X<sub>1</sub> = Variabel Kepemilikan Publik
- X<sub>2</sub> = Variabel Kepemilikan Manajerial
- X<sub>3</sub> = Variabel Dewan Komisaris
- X<sub>4</sub> = Variabel Dewan Direksi
- ε = standar error

### Uji T

Dari pendapatnya Sugiyono (2017:184) menjelaskan bahwa pada Uji parsial dipakai dengan strategi perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Hipotesis dapat diterima / ditolak dengan memperhatikan indikator kriteria berikut:

1. t hitung < t tabel pada α > 0.05, sehingga hipotesis dinyatakan ditolak Sehingga pada variabel independen tidak terpengaruh secara signifikan pada variabel dependen.
2. t hitung > t tabel pada α < 0.05 sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Sehingga pada variabel independen terpengaruh secara signifikan pada variabel dependen.
3. Jika t hitung > t tabel pada α < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji F

Dari pendapatnya Sugiyono (2016:98) menjelaskan bahwa pada “Uji F-test yang di pakai dapat menjawab apakah adanya pengaruh ketika keseluruhan variabel independen yang telah di pakai dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh pada variabel dependen”.

Syarat yang di pakai pada uji F antara lain:

1. Apabila F hitung < F tabel pada α > 0.05 sehingga hipotesis dinyatakan ditolak
2. Apabila F hitung > F tabel pada α < 0.05 sehingga hipotesis dinyatakan diterima

### Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pada Uji determinasi (R<sup>2</sup>) di pakai sebagai alat ukur dalam variabel yang dipakai, sehingga nilai R<sup>2</sup> ada diantara angka 0 dan juga 1.

## HASIL UJI PERSYARATAN ANALISIS

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual	
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	0000000	0000000
	,11611533	,08348293
	,097	,118
Most Extreme Differences	,097	,118
	-,082	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,838
Asymp. Sig. (2-tailed)		,483

Sumber: Data Diolah Peneliti

Pada hasil pengujian spss pada tabel itu memaparkan nilai signifikansi senilai  $0,483 > 0,05$ . Maka simpulannya yaitu pada riset ini dinyatakan berdistribusi normal maka model regresi pada riset ini bisa diteruskan.

## 2. Uji Multikolinieritas

Pada Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk mengukur apakah pada model regresi terdapat hubungan antar variabel bebas (independen). Dikatakan adanya asumsi yang baik yaitu jika tidak terdapatnya hubungan antar variabel bebas. Sehingga dibawah ini adalah hasil dari uji multikolinieritas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Publik	,875	1,143
	Kepemilikan Manajerial	,928	1,077
	Dewan Komisaris	,348	2,876
	Dewan Direksi	,341	2,936

Sumber: Data Diolah Peneliti

Hasil uji multikolinier menunjukkan VIF X1, X2, X3 < 10 dan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Artinya Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi tidak ada hubungan dan tidak saling bebas dalam model regresi.

## 3. Uji Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

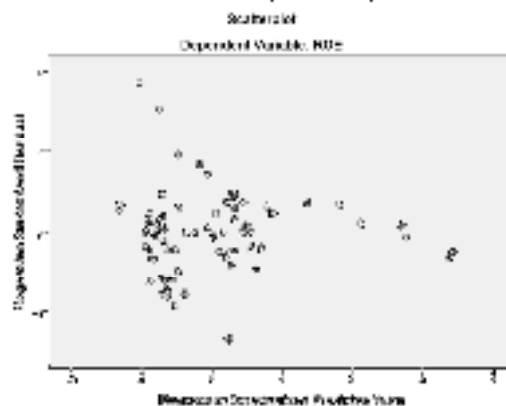
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,813 <sup>a</sup>	,661	,642	,11939	1,632

Sumber: Data Diolah Peneliti

Hasil analisis yang disajikan pada Model Summary menunjukkan pada nilai statistic Durbin Watson senilai 1,632 sebab pada nilai Durbin Watson model regresi ada di antara 1,21 dan 2,79 ( $1,21 < 1,632 < 2,79$ ), yaitu daerah tidak terjadi autokorelasi sehingga dapat menggambarkan varian dalam populasi.

## 4. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi klasik heteroskedastisitas ini menggunakan grafik *scatter plot*.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heterokedasitas**

Dari paparan Gambar 1, menunjukkan tidak mempunyai pola yang begitu jelas dan pada bagian titik titiknya yang menyebar dan pada sumbu y angkanya 0, sehingga dinyatakan tidak terjadi heterokedasitas.

### Hasil Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

$$Y = -0,868 + (-0,128)X_1 + (-0,075)X_2 + 0,199X_3 + 0,416X_4 + \epsilon$$

Hasil pengujian yang menunjukkan hasil regresi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-,868	,157	
Kepemilikan Publik	-,128	,075	-,127
Kepemilikan Manajerial	-,075	,075	-,072
Dewan Komisaris	,199	,090	,260
Dewan Direksi	,416	,094	,528

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan persamaan tabel 5 maka :

1. Konstanta senilai -0,868 menyatakan pada variabel independen memiliki nilai 0 sehingga nilai kinerja keuangan senilai -0,868.
2. X1 yaitu variabel kepemilikan publik mempunyai nilai koefisiensi regresi senilai -0,128. Sehingga bisa diartikan bahwa terdapatnya penurunan 1% pada variabel kepemilikan publik sehingga kinerja keuangan menjadi menurun -0,128 pada asumsi variabel lainnya dinyatakan tetap.
3. X2 yaitu variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai koefisiensi regresi senilai -0,075. Sehingga bisa diartikan bahwa terdapatnya penurunan 1% pada variabel kepemilikan manajerial sehingga kinerja keuangan menjadi menurun -0,075 pada asumsi variabel lainnya dinyatakan tetap.
4. X3 yaitu variabel dewan komisaris memiliki nilai koefisiensi regresi senilai 0,199. . Sehingga bisa diartikan bahwa terdapatnya kenaikan 1% variabel dewan komisaris, sehingga kinerja keuangan menjadi naik 0,199 pada asumsi variabel lainnya dinyatakan tetap.
5. X4 yaitu variabel dewan direksi memiliki nilai koefisiensi regresi senilai 0,416. . Sehingga bisa diartikan bahwa terdapatnya kenaikan 1% variabel dewan direksi, sehingga kinerja keuangan menjadi naik 0,416 pada asumsi variabel lainnya dinyatakan tetap.

### Hasil Uji Determinasi Ganda

**Tabel 5**  
**Hasil Interpretasi Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,661	,642	,11939	1,632

Sumber: Data Diolah Peneliti

Tabel 5 diketahui pada hasil Adjusted R square ( $R_2$ ) senilai 0,642 dinyatakan bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  bisa memberikan pengaruh pada variabel Y secara besar Adjusted R square senilai 0,642%, maka menyatakan variabel X bisa memberikan pengaruh pada variabel Y.



Hasil Uji t

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-5,523	,000
Kepemilikan Publik	-1,704	,093
Kepemilikan Manajerial	-,991	,325
Dewan Komisaris	2,199	,031
Dewan Direksi	4,427	,000

Sumber: Data Diolah Peneliti

Nilai sig. Memberikan pengaruh Kepemilikan Publik pada Kinerja Keuangan yaitu senilai 0,093 < 0,05 sedangkan nilai t hitung dinyatakan lebih banyak dari pada nilai t tabel sekitar 1,667 > -1,704, maka H<sub>1</sub> dinyatakan ditolak artinya tidak bisa memberikan pengaruh pada Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan. Diperoleh nilai sig. Agar memberikan pengaruh pada Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan yaitu senilai 0,325 > 0,05 dan juga nilai t hitung dinyatakan lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sekitar 1,667 > -0,991, maka H<sub>2</sub> dinyatakan ditolak artinya tidak bisa memberikan pengaruh pada Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan. Diperoleh nilai sig. Agar memberikan pengaruh pada Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan yaitu sekitar 0,031 < 0,05 dan nilai t hitung dinyatakan lebih rendah dari pada nilai t tabel sekitar 1,667 < 4,427, maka H<sub>3</sub> dinyatakan diterima artinya bisa memberikan pengaruh pada Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan. Diperoleh nilai sig. Agar memberikan pengaruh pada Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan yaitu senilai 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung dinyatakan lebih rendah dari pada nilai t tabel sekitar 1,667 < 4,427, maka H<sub>4</sub> dinyatakan diterima artinya bisa memberikan pengaruh pada Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil Uji F

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,946	4	,486	34,131	,000 <sup>b</sup>
Residual	,998	70	,014		
Total	2,944	74			

Sumber: Data Diolah Peneliti

Hasil tabel 7 menyatakan bahwa Ftabel Lebih besar dari nilai Fhitung yaitu 34,131 > 2,50 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05, sehingga hasil uji F menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Hasil tabel 7 menyatakan bahwa Ftabel lebih banyak dibanding nilai Fhitung sekitar 34,131 > 2,50 dan nilai signifikansi dinyatakan lebih rendah dari 0,05 sekitar 0,000 < 0,05, sehingga hasil uji F menghasilkan pada variabel bebas memberikan pengaruh secara simultan pada variabel terikat.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan**

Pada riset ini menyatakan Kepemilikan Publik tidak terdapatnya pengaruh pada Kinerja Keuangan (ROE) perusahaan bagian sektor pertambangan sudah tercantum pada BEI pada tahun 2015-2019. Sehingga semakin tinggi nilai saham sehingga semakin bagus kinerja perusahaan. Memiliki saham sekitar 5% tidak dapat terlibat secara langsung pada kegiatan operasional perusahaan maka pengaruhnya kinerja keuangan perusahaan tidak dapat maksimal. Sehingga hasil dari riset ini yaitu selaras dengan risetnya Tjahjadi (2020), menyatakan Kepemilikan Publik dinyatakan tidak mempunyai pengaruh pada Kinerja Keuangan Perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan**

Riset ini menghasilkan pada Kepemilikan Manajerial dinyatakan tidak memberikan pengaruh pada Kinerja Keuangan (ROE) dalam perusahaan di sektor pertambangan yang telah tercantum dalam BEI pada tahun 2015-2019. Sehingga posisi ini akan memberikan suatu pengaruh yang kurang baik pada kinerja perusahaan. Semakin besar proporsi manajemen yang mempunyai saham maka akan menyebabkan semakin menurun kinerjanya. Sehingga hasil dari riset ini yaitu selaras dengan risetnya Julastari dan Dewi, (2019), yang mengungkapkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memberikan pengaruh pada Kinerja Keuangan Perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan**

Riset ini menghasilkan pada Dewan Komisaris dinyatakan memberikan pengaruh pada Kinerja Keuangan (ROE) dalam perusahaan di sektor pertambangan yang telah tercantum dalam BEI pada tahun 2015-2019. Sehingga semakin tinggi jumlah anggota dewan komisaris sehingga menunjukkan kinerja perusahaan itu baik. Adanya jumlah anggota dewan komisaris yang terbilang banyak, maka pengawasan pada dewan direksi menjadi semakin lebih baik, saran dari setiap dewan direksi pun menjadi lebih tinggi jumlahnya. Maka kinerja terhadap manajemen perusahaan semakin baik dan juga memberikan pengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hasil dari riset ini yaitu selaras dengan risetnya Maryanti & Fithri, (2017), yang mengungkapkan bahwa Dewan Komisaris memberikan pengaruh pada Kinerja Keuangan Perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan**

Riset ini menghasilkan pada Dewan Direksi dinyatakan memberikan pengaruh pada Kinerja Keuangan (ROE) dalam perusahaan di sektor pertambangan yang telah tercantum dalam BEI pada tahun 2015-2019. Sehingga menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah anggota dewan direksi sehingga akan menunjukkan kinerja perusahaan itu baik. Sebab dewan direksi mempunyai tugas penting dalam kinerja keuangan ialah dengan melakukan monitoring yang efektif diperkirakan bisa mengontrol manajer agar tidak terjadi suatu tindakan yang memberikan keuntungan pribadi. Sehingga bisa memperkecil terjadinya kerugian dari dampak adanya resiko operasional perusahaan sehingga memberikan pengaruh pada kinerja keuangan. Sehingga hasil dari riset ini yaitu selaras dengan risetnya Putri & Pramudiati, (2020), yang mengungkapkan bahwa Dewan Direksi memberikan pengaruh pada Kinerja Keuangan Perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan**

Riset ini menunjukkan adanya simultan Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris serta Dewan Direksi pada Kinerja Keuangan (ROE) di perusahaan bagian sektor pertambangan yang telah tercantum di BEI pada tahun 2015-2019.

### **KESIMPULAN**

Sehingga simpulan dari pembahasan diatas pada riset ini yaitu:

1. Variabel kepemilikan publik tidak terpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang sudah tercantum di BEI pada tahun 2015-2019. Sehingga dapat diartikan jika semakin tinggi nilai saham yang dimiliki publik tidak mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Dengan tingkat kepemilikan saham dibawah 5% tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan maka berdampak tidak maksimalnya kinerja keuangan.
2. Variabel kepemilikan manajerial tidak terpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang sudah tercantum di BEI pada tahun 2015-2019. Sehingga dapat diartikan jika semakin tinggi nilai saham manajer tidak mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Karena presentase saham kepemilikan manajerial hanya

berkisar antara 2%-3% tiap tahunnya, sehingga dimungkinkan manajer belum memiliki pengaruh dalam kepemilikan tersebut.

3. Variabel dewan komisaris tidak terpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Sehingga dapat diartikan jika semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris maka akan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Semakin meningkatnya jumlah anggota dewan komisaris, sehingga adanya pengawasan pada dewan direksi akan menjadi semakin baik, saran untuk dewan direksi juga akan semakin meningkat. Maka kinerja dari manajemen akan lebih baik dan memberikan pengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
4. Variabel dewan direksi terpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang sudah tercantum di BEI pada tahun 2015-2019. Sehingga dapat diartikan jika semakin tinggi jumlah anggota dewan direksi sehingga akan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Karena dewan direksi bertugas terhadap kinerja keuangan ialah dengan memberikan monitoring yang efektif diperkirakan bisa mengontrol manajer agar tidak mejalankan suatu tindakan dapat memberikan keuntungan secara pribadi. Sehingga akan memperkecil terjadinya kerugian yang disebabkan adanya resiko operasional perusahaan maka bisa memberikan pengaruh pada kinerja keuangan.
5. Variabel Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi pada perusahaan di sektor pertambangan yang sudah tercantum di BEI pada tahun 2015-2019. Secara simultan memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

#### IMPLIKASI

Riset ini secara keseluruhan belum mendukung teori-teori yang telah disampaikan sebelumnya. Dari hasil riset ini diperoleh kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Namun proporsi dewan komisaris dan juga dewan direksi terpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Sehingga diharapkan riset ini dapat menambah literatur dibidang *Good Corporate Governance*. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan riset dengan memakai semua perusahaan terdapat di BEI supaya lebih jelas dampaknya pada setiap variabel independen dan juga dependen serta pengukuran GCG maupun kinerja keuangan bisa diperluas dengan proksi lain.

#### KETERBATASAN PENELITIAN

Riset ini mempunyai kekurangan yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Jumlah sampel pada tahun 2015-2019 yang dipakai pada riset ini hanya 15 perusahaan.
2. Pada riset ini terdapat empat variabel pada kinerja keuangan, namun masih banyak lagi variabel yang dapat memberikan pengaruh pada kinerja keuangan.
3. Riset ini memakai rasio profitabilitas ROE sebagai alat ukur pada kinerja keuangan. Namun masih terdapat banyak proksi yang bisa digunakan untuk mengukur nilai kinerja keuangan memakai Tobin's Q, ROA, EPS, dan alat ukur lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. S., & Julastri (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 162–180
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility , Good Corporate Governance ,

- Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting Science*, 1(1), 21–37.
- Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014 – 2016). *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 49–59. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.2596>
- Maulina, N. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Pemerintah. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Putri, A. Z., & Pramudiati, N. (2020). Apakah Good Corporate Governance Perspektif Dan Corporate Social Responsibility Indeks Berpengaruh Terhadap Kinerja. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1–11.
- Safitri, D., & Kamil, K. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting*, 8(2), 1–24. [https://barnard.edu/sites/default/files/inline/student\\_user\\_guide\\_for\\_spss.pdf](https://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf)<http://www.ibm.com/support>[http://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt\\_SPSS17.pdf](http://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf)[https://www.neps-data.de/Portals/0/WorkingPapers/WP\\_XLV.pdf](https://www.neps-data.de/Portals/0/WorkingPapers/WP_XLV.pdf)<http://www2.psy>
- Tjahjadi, H., & Tjakrawala, K. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal multiparadigma akuntansi tarunaneraga*. 1(2), 736-743.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal, R. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 215–222.